

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akta cerai merupakan suatu surat bukti outentik tentang putusnya suatu ikatan perkawinan setelah adanya putusan pengadilan, begitu juga apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Catatan Sipil, maka seseorang yang akan mengakhiri ikatan perkawinannya (cerai) juga harus diajukan melalui Pengadilan, Penerbitan Akta Cerai dilakukan setelah putusan berkekuatan hukum tetap. Jadi Akta cerai merupakan bukti outentik atas sahnya perceraian yang dilakukan oleh seorang suami dan seorang istri, dan dengan akta cerai itu pula sebagai dasar dan Legalitas putusnya perkawinan, akta cerai pula yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perubahan status, sebagai janda cerai atau duda cerai.

Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah berkekuatan hukum tetap (inkracht). Perkara dikatakan telah berkekuatan hukum tetap jika dalam waktu 14 hari sejak putusan dibacakan (dalam hal para pihak hadir), salah satu atau para pihak tidak mengajukan upaya hukum. Dalam hal pihak tidak hadir, maka perkara baru berkekuatan hokum tetap) inkracht terhitung 14 hari sejak pemberitahuan isi putusan disampaikan kepada pihak yang tidak hadir dan yang bersangkutan tidak melakukan upaya hukum (putusan kontradiktoir) atau verzet (putusan verstek).

Syarat mengambil Akta Cerai:

1. Menyerahkan nomor perkara yang dimaksud.
2. Memperlihatkan KTP Asli dan menyerahkan fotokopinya.
3. Membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Bukti cerai yang telah dilakukan oleh pihak yang berperkara adalah diterbitkannya akta cerai, yang mana akta cerai tersebut merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian dan akta cerai tersebut diberikan kepada para pihak yang berperkara , yang harus menjadi catatan , akta cerai dapat diterbitkan jika

gugutan /pemohon yang diajukan oleh para pihak yang berperkara dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pengambilan akta cerai dengan cukup membawa KTP beserta foto copy KTP dan para pihak tersebut menginformasikan kepada Meja III tentang nomor perkara atas gugtanan atau permohonan yang telah diajukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana proses penerbitan Akta Cerai di Pengadilan Agama Lumajang dengan aplikasi SIPP
2. Bagaimana meminimalisir kesalahan dalam pengambilan Akta Cerai oleh Para Pihak?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari Sistem Informasi Penerbitan Akta Cerai di Pengadilan Agama Lumajang adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi pengambilan akta cerai akan diimplementasikan oleh user pelayanan pengambilan akta cerai yang tersedia di konten informasi.
2. Aplikasi berbasis web dan database menggunakan MySql.
3. Studi kasus di Pengadilan Agama Lumajang.

1.4 Tujuan

1. Untuk membuat sistem pengambilan akta cerai di Pengadilan Agama Lumajang.
2. Untuk meminimalisir kesalahan pengambilan akta cerai.

1.5 Manfaat

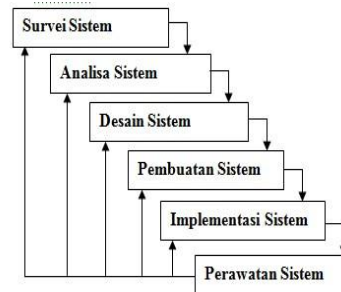
Adapun manfaat dari Aplikasi Pengambilan Akta Cerai dalam SIPP di Pengadilan Agama Lumajang adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pembelajaran tentang cara – cara Pengambilan Akta cerai di Pengadilan Agama Lumajang.

2. Memberikan pengetahuan tentang Sistem Informasi Penerbitan Akta Cerai di Pengadilan Agama Lumajang.
3. Sistem ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan pengambilan akta cerai.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu metode waterfall. Metode *Waterfall* adalah metode yang menyarankan sebuah pendekatan yang sistematis dan sekuensial melalui tahapan – tahapan yang ada untuk membangun sebuah perangkat lunak.



Gambar 1.1 Blok Diagram Metode Waterfall

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan berbagai referensi yang diambil dari berbagai sumber baik dari buku, web, jurnal, makalah, makalah mauun situs internet lainnya yang menyangkut dalam bidang penelitian tersebut.

2. Analisa Permasalahan

Pada tahap ini dilakukan perancangan dan menganalisis suatu permasalahan yang ada sehingga peneliti melakukan perancangan dan pemahaman tentang konsep monitoring jaringan tersebut.

3. Perancangan sistem

Pada tahap ini dilakukan perancangan sistem yang akan mejadi penelitian yaitu dilakukanya perancangan alur sistem, perancangan tampilan program, proses tersebut dijalankan berdasarkan melihat dari studi literature dan analisa permasalahan yang ada.

4. Pengimplementasian sistem

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengimplemtasikan berdasarkan hasil perancangan sistem. Proses implementasi berhubungan dengan proses konfigurasi dan juga pengkodean program berdasarkan Bahasa pemograman yang telah ditentukan.

5. Pengujian

Pengujian sistem dilakukan setelah melakukan sebagian perancangan berdasarkan serangkaian konfigurasi yang telah dilakuan sejak awal penelitian.

6. Pembuatan Laporan

Tahap akhir dilakunya dekomentasi mengenai penelitian sistem dari awal hingga akhir implementasi.

1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penyusunan laporan ditujukan untuk memberikan Gambaran dan uraian dari laporan skripsi secara garis besar yang meliputi bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang menunjang judul, dan pembahasan secara detail. Landasan teori dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti. Pada bab ini juga dituliskan tentang *software* yang digunakan dalam pembuatan program atau keperluan saat penelitian.

BAB III : PERANCANGAN PROGRAM

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan, memberikan perincian pada sitem yang telah menjadi penelitian, menganalisa program, menjabarkan diagram blog sistem, perancangan *flowcart* aplikasi , perancangan struktur menu dan topologi sistem yang telah dibuat.

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab ini berisi tentang implementasi interfaces dan pembahasan tentang hasil pengujian sistem untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari sistem yang telah di buat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil terhadap sistem yang telah di buat, dan saran akan menjelaskan bagaimana pengembangan sistem selanjutnya .

